

P-ISSN 2355-0X0X

E-ISSN 2502-0X0X

Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Volume 1, Nomor 1, April 2021



**EFEKTIFITAS METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN
MENYIMAK ANAK KELOMPOK A DI TK BUNGONG SEULUEPOK
BANDA ACEH**

Nelti Wahyuni¹, Riza Oktariana², dan Fitriani³

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Bina Bangsa Gestsempena

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di TK Bungong Seulepok Banda Aceh yang dilakukan pada bulan Desember 2021, terlihat adanya permasalahan kemampuan menyimak anak, hasil pengamatan awal menunjukkan 60% anak tidak menyimak dan cenderung pasif serta diam saja pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rumusan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seulepok Banda Aceh. Tujuannya untuk mengetahui efektifitas metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok TK Bungong Seulepok Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra eksperimen*. Sampel penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 16 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang di nilai melalui lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji statistika (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yaitu: sebanyak 26,67% belum berkembang, 53,53% mulai berkembang dan 20% berkembang sesuai harapan, tidak ada anak yang berkembang sangat baik sebelum penerapan metode bernyanyi. Setelah menerapkan metode bernyanyi tidak ada lagi anak yang belum berkembang, 13,33% anak mulai berkembang, 53,33% anak berkembang sesuai harapan dan sebanyak 33,33% berkembang sangat baik. Hasil Uji-t yaitu nilai t-hitung 18,14

Email :

sedangkan nilai t-tabel adalah 1,75 sehingga nilai t-hitung > nilai t-tabel (18,14 > 1,75) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan penelitian ini yaitu metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

Kata Kunci : Kemampuan Menyimak, Metode Bernyanyi

ABSTRACT

Based on the results of observations at Bungong Sculepok Kindergarten, Banda Aceh, which was conducted in December 2021, it was seen that there was a problem of being able to listen to children. The results of initial observations showed that 60% of children did not listen and tended to be passive and silent and silent during the learning process. The formulation in this research is whether the use of the singing method is effective in improving the listening ability of group A children at Bungong Kindergarten Seuleupok Banda Aceh. The aim is to determine the effectiveness of the singing method in improving the listening ability of the BUnsong Kindergarten group children. Seuleupok Banda Aceh This study uses an approach. quantitative with experimental prg design. The sample of this study was the children of group B. with a total of 16 people. The data was collected by means of a test that was scored through the observation sheet. The instrument used in this data collection was the observation platform. Data analyzed. using a statistical test (ui: 0. The results showed the ability of children to learn before learning using the singing method, namely: 26.67% had not developed, 53.53% began to develop and 20% developed according to expectations, not children who developed very well before application of the singing method After applying the singing method, there were no children who had not developed yet 13.33% of children began to develop. 53.33% of children developed according to expectations and as many as 33.33% developed very well. 14 while the t-table value is 1.75 so the t-count value > the t-table value (18.14 > 1.75) is at a significant level. The conclusion of the study is the ciekti singing method in improving the language skills of group A. children in Kindergarten Bungong Seuleupok Banda Aceh.

Keywords: Listening Ability, Singing Method

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan kecerdasan anak usia 4 sampai dengan 6 tahun. Pendidikan Jenjang Anak Usia Dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mengembangkan berbagai aspek pengembangan yang meliputi kognitif, bahasa, social, emosi, fisik dan motorik.

Anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-6 tahun, yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Mursid, 2015:14).

Pendidikan Taman Kanak-kanak pada hakikatnya merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan jamak (*multiple intelligence*), maupun kecerdasan spiritual (Pradipta, 2011).

Perkembangan adalah suatu proses perubahan di mana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena selain berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran

orang lain. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak.

Pada usia Taman Kanak-kanak kemampuan anak masih terbatas dalam memahami bahasa dari pandangan orang lain. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan simbolis. Jika pengembangan symbol bahasa telah berkembang, maka hal ini memungkinkan anak belajar dari bahasa

ucapan orang lain. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola kalimat, intonasi, dan sebagainya maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara atau berbahasa anak. Menyimak merupakan dasar dari pada keterampilan bahasa lainnya.

Pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata. Untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan. Konsekuensinya pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak, anak bisa memperoleh kosakata dan gramatikal, di samping itu tentunya pengucapannya yang baik. Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya (Azies & Alwasih, 2015: 82).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan memperhatikan lambang-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lain (Tarigan, 2016).

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya serta meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak.

Menurut Jamalus (Dalam Muhammad Fauziddin,2014:23) bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Secara umum, pengertian efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada juga yang menjelaskan arti efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh Seseorang atau Organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai Daya guna, Keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara Seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin di capai.

Pengertian menyanyi adalah melantukan suara dengan nada-nada yang beraturan, biasanya menyanyi diiringi dengan alat musik, maupun itu menyanyi secara single/sendirian maupun menyanyi dalam kelompok. (Risaldy, 2014 : 90). Menurut Jamalus (fauziddin 2014:23), bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya.bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya

Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak- anak. (Kamtini 2015)

Berdasarkan teori-teori di atas penulis menyimpulkan bahwa Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya (Anwar, 2016).

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar. Untuk menjaga nada serta suara maka bernyanyi dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring, terutama bagi anak-anak. Banyak cara-cara serta langkah-langkah teknik dalam bernyanyi dimana hal tersebut sangat penting dipahami dan alangkah baiknya dapat dikuasai oleh seorang guru (Anwar, 2016).

Selain itu ada juga beberapa hal yang harus diperhatikan sewaktu kita bernyanyi yang tujuannya agar dalam bernyanyi akan didapatkan suara yang baik dan bagus.

- a. Bernyanyi dapat dilakukan sambil duduk atau berdiri. Namun untuk mencapai keleluasaan bergerak, maka sebaiknya bernyanyi dilakukan dalam keadaan berdiri.
- b. Baik dalam keadaan berdiri maupun duduk, posisi badan harus tetap tegak dengan memperhatikan posisi tulang punggung.
- c. Pada saat bernyanyi, kepala hendaknya direndahkan sedikit kearah muka. Dengan demikian urat-urat leher tidak akan menjadi tegang saat bernyanyi
- d. Pada saat bernyanyi mesti diperhatikan tata gerakan tubuh yang tidak berlebihan. Untuk menyalurkan berat badan agar seimbang hendaknya kedua belah kaki sedikit agak direganggakan satu sama lainnya.
- e. Lakukanlah bernyanyi dalam keadaan santai dengan cara membuang semua beban yang tidak perlu, baik beban yang bersifat jasmani (lesu, lelah, lapar, dan lain sebagainya) maupun beban yang bersifat rohani (takut, tegang dan lain sebagainya).

Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan

pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah-olah menjadi kegiatan yang wajib di lakukan setiap hari. Sedangkan bahasa perlu dilatih sejak usia dini karena bahasa merupakan alat utama yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Banyak cara untuk merangsang atau menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini, tetapi penulis melakukan penelitian tentang penggunaan metode bernyanyi untuk menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk meneliti perbedaan antara anak yang belum diajarkan metode bernyanyi dan anak yang sudah diajarkan metode bernyanyi namun tetap dengan anak yang sama. (Anwar, 2016).

Manfaat penggunaan menyanyi dalam pembelajaran Menurut Anwar (2016) adalah sebagai berikut :

1. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
2. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
3. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
4. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
5. Membantu retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
6. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
7. Mendorong motivasi belajar siswa.

Menurut Fathur (2010:148) Nyanyian adalah bagian dari musik, berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakekatnya nyanyian bagi anak-anak adalah berfungsi sebagai berikut :

1. Bahasa emosi : Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya
2. Bahasa nada : Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi.
3. Bahasa gerak : Gerak pada nyanyian tergambar pada irama gerak atau ketukan yang teratur, irama dan pada melodi.

Kemampuan anak - anak bernyanyi usia 5-6 tahun Menurut (Anwar, 2016) secara umum kemampuan anak-anak bernyanyi dapat dibagi atas lima macam yaitu :

- a) Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. Yang termasuk golongan ini adalah murid - murid yang dapat menyanyikan nada dengan tepat dan tetap, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri
- b) Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. Ialah mereka yang belajar bernyanyi secepat murid macam pertama yang telah disebutkan jika bernyanyi bersama-sama.

- c) Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat. Mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah.
- d) Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan.
- e) Mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah. Murid-murid ini menghadapi dua masalah. Yang pertama mereka memulai atau mengakhiri lagu tidak pada waktu yang tepat, yang kedua mereka cenderung menggunakan suara rendah.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah metode bernyanyi efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak Kelompok A Di TK Bungong Seuluepok Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena gejala yang ditimbulkan diperlakukan dengan sengaja oleh peneliti, jenis eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimen* dengan desain yaitu *one-group* pretes-postest. Metode eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto,2010 : 9).

Menurut Sugiyono (2008 : 107) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Peneliti ingin mendeskripsikan apakah dengan penerapan metode beryanyi efektif terhadap kemampuan menyimakpada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 Pola pelaksanaan Penelitian

Pretes	Tindakan	Postest
O₁	X	O₂

Keterangan :

O₁ : Nilai Pretest (sebelum diberi diklat)

O₂ : Nilai Postest (setelah diberi diklat)

X : Treatment yang diberikan (variabel independen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di TK Bungong Seuluepok Banda Aceh pada tanggal 11 sampai 19 januari 2021 penelitian ini hanya mengambil satu kelas saja tanpa adanya kelas perbandingan yaitu kelompok A yaitu sebanyak 16 anak/ responden. Dalam penelitian ini yaitu efektifitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka hasil penelitian berupa kemampuan menyimak anak. Soal tes disesuaikan dengan tujuan pembelajaran mengukur kemampuan menyimak pada anak. Data hasil pre-test dan pos-test anak dalam bentuk tabel untuk mempermudah pengolahan data yang diperoleh dilapangan.

B. Analisis Hasil Penelitian

Sebagaimana dijelaskan bagian pelaksanaan penelitian, dimana data penelitian ini terdiri dari data pengamatan awal (pretest) dan data pengamatan akhir (postest). Adapun data pengamatan awal dan data pengamatan akhir (setelah penggunaan metode bernyanyi) kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data pengamatan Awal (pretest) kemampuan menyimak anak

No	Aspek Pengamatan / Skor																Jlh Skor	
	Anak dapat mengungkapkan pendapat lagu yang dinyanyikan oleh guru				Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru				Anak menyanyikan kembali dengan benar				Anak mengetahui kata-kata baru dari bernyanyi					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1		√			√				√					√				6
2			√		√				√					√				7
3	√				√				√				√					4
4			√			√				√				√				9
5	√				√				√				√					4
6		√			√				√					√				7
7		√			√				√				√					5
8			√		√				√					√				7
9			√			√				√							√	10
10			√		√				√								√	8
11		√			√				√					√				6
12		√			√				√					√				6
13	√				√				√				√					4
14			√		√				√					√				7

15			√			√				√			√			9
16		√			√				√				√			6

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Keterangan:

Kriteria		Kode Bintang	Skor
Berkembang Sangat Baik	BSB	☆☆☆☆	4
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	☆☆☆	3
Mulai Berkembang	MB	☆☆☆	2
Belum Berkembang	BB	☆☆	1

Berdasarkan tabel diatas dapat direkapitulasi hasil pengamatan awal kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh sebelum diterapkan metode bernyanyi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 rekapitulasi kemampuan awal (*pretest*) menyimak anak kelompok A

No	Inisial Anak	Aspek Menyimak				Total	Kriteria
		A	B	C	D		
1	MAA	2	1	1	2	6	MB
2	DIH	3	1	1	2	7	MB
3	NAP	1	1	1	1	4	BB
4	KHS	3	2	2	2	9	BSH
5	AR	1	1	1	1	4	BB
6	AI	3	1	1	2	7	MB
7	LH	2	1	1	1	5	BB
8	SA	3	1	1	2	7	MB
9	FS	3	2	2	3	10	BSH
10	LRE	3	1	1	3	8	MB
11	MDE	2	1	1	2	6	MB
12	IQR	2	1	1	2	6	MB
13	DRH	1	1	1	1	4	MB
14	RSL	3	1	1	2	7	BB
15	TZY	3	2	2	2	9	BSH
16	RHM	2	1	1	2	6	MB

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Kategori Nilai Kriteria:

01-04 = Belum Berkembang

(BB)

05-08 = Mulai Berkembang (MB)

09-12 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

13-16 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Keterangan aspek menyimak:

A = Anak dapat mengungkapkan pendapat lagu yang dinyanyikan oleh guru

B = Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru

C = Anak menyanyikan kembali dengan benar

D = Anak mengetahui kata-kata baru dari bernyanyi

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, dilakukan pengamatan akhir (*posttest*). Adapun hasil pengamatan akhir kemampuan menyimak anak setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data pengamatan akhir (*posttest*) kemampuan menyimak anak

No	Aspek Pengamatan / Skor																Jlh Skor
	Anak bisa menyebutkan pesan dari lagu yang dinyanyikan				Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan				Anak menyanyikan kembali lagu dengan benar				Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1			√				√				√				√		12
2				√			√				√				√		13
3		√				√				√				√			8
4			√				√					√				√	15
5			√			√				√				√			9
6				√		√					√				√		12
7			√			√				√				√			9
8			√			√				√					√		10
9				√			√				√					√	15
10				√			√				√				√		13
11			√			√					√				√		11
12			√			√				√					√		10
13		√				√				√				√			8

14			√		√				√			√			12
15			√			√				√				√	15
16		√			√				√				√		8

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Keterangan:

Kriteria		Kode Bintang	Skor
Berkembang Sangat Baik	BSB	☆☆☆☆	4
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	☆☆☆	3
Mulai Berkembang	MB	☆☆	2
Belum Berkembang	BB	☆	1

Berdasarkan tabel diatas dapat direkapitasikan hasil pengamatan akhir kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh setelah diterapkan metode bernyanyi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 rekapitulasi kemampuan akhir (*posttest*) menyimak anak kelompok A

No	Inisial Anak	Aspek Menyimak				Total	Kriteria
		A	B	C	D		
1	MAA	3	3	3	3	12	BSH
2	DIH	4	3	3	3	13	BSB
3	NAP	2	2	2	2	8	MB
4	KHS	4	3	4	4	15	BSB
5	AR	3	2	2	2	9	BSH
6	AI	4	2	3	3	22	BSH
7	LH	3	2	2	2	9	BSH
8	SA	3	2	2	3	10	BSH
9	FS	4	3	4	4	15	BSB
10	LRE	4	3	3	3	13	BSB
11	MDE	3	2	3	3	11	BSH
12	IQR	3	2	2	3	10	BSH
13	DRH	2	2	2	2	8	MB
14	RSL	4	2	3	3	12	BSH
15	TZY	4	3	4	4	15	BSB
16	RHM	2	2	2	2	8	MB

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Kategori Nilai Kriteria:

01 - 04 = Belum Berkembang

(BB)

- 05 - 08 = Mulai Berkembang (MB)
 09 - 12 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 13 - 16 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Keterangan aspek menyimak:

A = Anak bisa menyebutkan pesan dari lagu yang dinyanyikan

B = Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan

C = Anak menyanyikan kembali lagu dengan benar

D = Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi

Bedasarkan hasil pengamatan awal (*pretest*) dan pengamatan akhir (*posttest*), maka dapat dicari keefektifan penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh melalui tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 4.4 nilai pretest dan nilai posttest kemampuan menyimak anak

No	Inisial anak	Nilai pretest		Nilai posttest	
		X ₁	Kriteria	X ₂	Kriteria
1.	MAA	6	MB	12	BSH
2.	DIH	7	MB	13	BSB
3.	NAP	4	BB	8	MB
4.	KHS	9	BSH	15	BSB
5.	AR	4	BB	9	BSH
6.	AI	7	MB	22	BSH
7.	LH	5	BB	9	BSH
8.	SA	7	MB	10	BSH
9.	FS	10	BSH	15	BSB
10.	LRE	8	MB	13	BSB
11.	MDE	6	MB	11	BSH
12.	IQR	6	MB	10	BSH
13.	DRH	4	MB	8	MB
14.	RSL	7	BB	12	BSH
15.	TZY	9	BSH	15	BSB
16.	RHM	6	MB	8	MB

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Setelah mendapatkan nilai pretest dan posttest, langkah selanjutnya menghitung nilai rata-rata (mean) dan varians ($S_{1.2}$) melalui daftar distribusi frekuensi. untuk menentukan distribusi pretest dan posttes, maka perlu

ditentukan rentang, banyak kelas interval dan panjang kelas interval sebagai berikut:

- Rentang (R) ; dengan rumus :

R= data terbesar - data terkecil

- Banyak kelas interval (K) dengan rumus

$$K= 1+(3,3) \log n$$

- Panjang kelas interval (P) : dengan rumus

$$P= \frac{R}{K}$$

1). Distribusi frekuensi nilai pretest

Berdasarkan hasil pretest (sebelum penerapan metode bernyanyi) maka nilai-nali tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$R = 10 - 4$$

$$= 6$$

$$K= 1 +(3,3) \log n$$

$$K= 1 + (3,3) \log 16$$

$$K= 1 + (3,3) 1,2041$$

$$K= 1+ 3,9735$$

$$= 4,9735 \text{ diambil } 5$$

$$P = \frac{6}{5}$$

$$P= 1,2$$

Dari hasil diatas, dapat dicari daftar distribusi frekuensi nilai sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi pada kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Nilai *Pretest*

Daftar Nilai	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
4-5	4	4,5	20,25	18	81
6-7	8	6,5	42,25	52	338
8-9	3	8,5	72,25	25,5	216,75
10-11	1	10,5	110,25	10,5	110,25
	16			205,5	746

Sumber : Hasil Peneltian 2021 (data diolah)

Keterangan:

f_i = Jumlah nilai yang muncul

x_i = Nilai tenga

x_1^2 = Nilai tengah dikuadratkan

$f_i x_i$ = frekuensi dikali dengan nilai tengah

$f_i x_i^2$ = frekuensi dikali dengan nilai tengkuadrat

Dari hasil distribusi frekuensi pretest, maka dapat dicari mean dan standard deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x}_i = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_i = \frac{205,5}{16}$$

$$\bar{x} = 12,8$$

$$S_1^2 = n \frac{(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = 16 \frac{(746) - (205,5)^2}{16(16-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{11,936 - 42.230,25}{16(15)}$$

$$S_1^2 = \frac{42,218}{240}$$

$$S_1^2 = 0,175$$

$$S_1 = 0,175$$

$$S_1 = 0,41$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diatas, maka dapat di ketahui nilai rata-rata pretest (pengamatan awal) \bar{x}_1 12,8 dan standard deviasi (S_1) adalah 0,41

2). Distribusi Frekuensi nilai posttest

Berdasarkan hasil pengamatan akhir, maka distribusi frekuensinya adalah :

Sebagai berikut:

$$R = 15 - 8$$

$$= 7$$

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 16$$

$$K = 1 + (3,3) 1,2041$$

$$K = 1 + 3,9735$$

$$= 4,9735 \text{ diambil } 5$$

$$P = \frac{7}{5}$$

$$P = 1,4$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dicari daftar distribusi frekuensi nilai kemampuan menyimak anak kelompok A setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi pada kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Nilai *Pretest*

Daftar Nilai	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
8 - 9	5	8,5	72,25	42,5	361,25
10 - 11	3	10,5	110,25	31,5	330,75
12 - 13	5	12,5	156,25	62,5	781,25
14 - 15	3	14,5	210,25	43,5	630,75
	16			180	2,104

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Keterangan:

f_i = Jumlah nilai yang muncul

x_i = Nilai tengah

x_i^2 = Nilai tengah dikuadratkan

$f_i x_i$ = frekuensi dikali dengan nilai tengah

$f_i x_i^2$ = frekuensi dikali dengan nilai tengkuadrat

Dari hasil distribusi frekuensi posttest, maka dapat dicari mean dan standard deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_2 = \frac{180}{16}$$

$$\bar{x}_2 = 11,25$$

$$S_2^2 = n \frac{(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S_2^2 = 16 \frac{(2,104) - (180)^2}{16(16-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{33,664 - 32,400}{16(15)}$$

$$S_2^2 = \frac{1.264}{240}$$

$$S_2^2 = 5,27$$

$$S_2 = 2,29$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata *posttest* (pengamatan akhir) (x_2) adalah 11,25 dan standard deviasi (S_1) adalah 2,29

4.1.4. Uji normalitas Data Pretest

Nilai rata-rata dan simpang baku untuk data nilai pretest adalah $x_1 = 12,8$ dan simpangan baku $S_1 = 0,41$ selanjutnya berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku tersebut akan dilakukan uji normalitas dan untuk nilai pengamatan awal sebagai berikut

Tabel 4.7 Daftar Distribusi uji normalitas nilai pretest

Nilai	Batas Kelas (x ₁)	Z-scor (z ₁)	Batas luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan (E _i)	Frekuensi pengamatan (O _i)
	3,5	-1,73	0,4582			
4 - 5				0,2258	3,87	4
	5,5	-0,62	0,2324			
6 - 7				0,048	0,72	8
	7,5	0,48	0,1844			
8 - 9				0,2597	3,89	3
	9,5	1,59	0,44441			
10-11			0,4964	0,0523	0,78	1
	11,5	2,69				

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 maka χ^2 adalah

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{O_i - E_i}{E_i} \right)^2$$

$$\chi^2 = \frac{(4-3,87)^2}{3,87} + \frac{(8-0,72)^2}{0,72} + \frac{(3-3,89)^2}{3,89} + \frac{(1-0,78)^2}{0,78}$$

$$\chi^2 = \frac{0,0169}{3,87} + \frac{52,9984}{0,72} + \frac{0,7921}{3,89} + \frac{0,0023}{0,78}$$

$$\chi^2 = 0,0169 + 52,9984 + 0,7921 + 0,0023$$

$$\chi^2 = 53,80$$

Banyaknya kelas interval $K= 5$, pada taraf signifikan $\alpha= 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (k-3) = 2$, maka dari tabel Chi-kuadrat di peroleh $\chi^2(0,95)$ (2), maka 5,99 karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yaitu $53,80 > 5,99$, H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data pengamatan data pengamatan awal anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh tidak berdistribusi normal

4.1.5 Uji Normalitas Data Posttest

Nilai rata-rat dan simpang baku untuk data nilai pretest adalah $\bar{x}_2= 11,25$ dan $S_2 = 2,29$. selanjutnya berdasarkan nilai rata-rata dan simpang baku tersebut akan dilakukan uji normalitas dan untuk nilai pengamatan akhir sebagai berikut:

Tabel 4.8 Daftar Distribusi uji normalitas nilai posttest

Nilai	Batas Kelas (x ₁)	Z-scor (z ₁)	Batas luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan (E _i)	Frekuensi pengamatan (O _i)
	3,5	-1,30	0,4032			
8 - 9				0,1009	1,51	4
	5,5	-0,85	0,3023			
10-11				0,2903	4,35	3
	11,5	0,03	0,0120			
12 - 13				4,3092	4,63	5
	13,5	0,92	0,3212			
14-15				0,1571	2,35	3
	15,5	1,80	0,1641			

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{O_i - E_i}{E_i} \right)^2$$

$$\chi^2 = \frac{(4-1,51)^2}{1,51} + \frac{(3-4,35)^2}{4,35} + \frac{(5-4,63)^2}{4,63} + \frac{(3-2,35)^2}{2,35}$$

$$\chi^2 = \frac{0,0169}{1,51} + \frac{52,9984}{4,35} + \frac{0,7921}{4,63} + \frac{0,0023}{2,35}$$

$$\chi^2 = 6,2001 + 0,4189 + 0,0295 + 0,1797$$

$$\chi^2 = 4,73$$

Banyaknya kelas interval K= 5, pada taraf signifikan $\alpha= 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = (k-3) = 2, maka dari tabel Chi-kuadrat di peroleh $\chi^2(0,95)$ (2), = 5,99 karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $4,73 < 5,99$, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data pengamatan data pengamatan akhir anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh berdistribusi normal

4.3.6 Uji Hipotesis (Uji-t)

Berdasarkan nilai rata-rata awal dan pengamatan akhir (setelah penerapan metode bernyanyi), langkah selanjutnya menguji hipotesis yang digunakan yaitu " efektifitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimpan anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh" sehingga di peroleh sebagai kesimpulan mengenai hipotesis dengan langkah sebagai berikut :

Tabel 4,8 Nilai, Jumlah Kuadrat dan Rata-rata Deviasi

No	X ₂	X ₁	(d)	Md	X _d (d-Md)	X _d ²
1.	12	6	6	4,95	1,05	1,1025
2.	13	7	6	4,95	1,05	1,1025
3.	8	4	4	4,95	-0,95	0,95
4.	15	9	6	4,95	1,05	1,1025
5.	9	4	5	4,95	0,05	0,0026
6.	22	7	5	4,95	0,05	0,0025
7.	9	5	4	4,95	-0,95	0,95
8.	10	7	3	4,95	-0,95	0,95
9.	15	10	5	4,95	0,05	0,0025
10.	13	8	5	4,95	0,05	0,0025
11.	11	6	5	4,95	0,05	0,0025
12.	10	6	4	4,95	-0,095	0,95
13.	8	4	4	4,95	-0,095	0,95
14.	12	7	5	4,95	0,05	0,0025
15.	15	9	6	4,95	1,05	1,1025
16	8	6	2	4,95	-2,95	8,7025
N=16			∑ d=79			∑ x = 17,87

Sumber: hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat di cari harga maen dari perbedaan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* setelah penerapan metode bernyanyi pada kelompok A Tk Bungong Seulepok Banda Aceh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Md : \frac{\sum d}{N}$$

$$Md : \frac{79}{16}$$

$$Md : = 4,95$$

Setelah harga (Md) di peroleh sebesar 4,95. Maka dapat dihitung nilai X_d dan x_d². Setelah semua data yang diperoleh, selanjutnya semua data tersebut dicari rata-rata perbedaan nilai *pretest* dengan nilai *posttest*, deviasi masing-masing subjek, sejumlahkuadrat deviasi, dan jumlah keseluruhan nilai variable x₁ dan variable x₂ dalam tabel di atas.

Setelah mendapat nilai Md , untuk analisis dan pembahasan secara menyeluruh dan mencari kesimpulan penelitian maka perlu dilaksanakan uji terhadap hipotesis yang di ajukan dengan menggunakan criteria sebagai berikut : terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak H_0 ditolak pada taraf signifikan 5%. Dengan peluang t ($\alpha = 5\% = 0,05$) t -tabel maka hipotesis alternative yang di ajukan di terima tetapi jika nilai t -hitung $<$ t -tabel maka hipotesis alternative yang diajukan di tolak. Setelah di sribusi skor untuk keperluan uji t diketahui, selanjutnya data diolah menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{4,95}{\sqrt{\frac{17,87}{16(15)}}$$

$$t = \frac{4,95}{\sqrt{\frac{17,87}{240}}}$$

$$t = \frac{4,95}{\sqrt{0,07445}}$$

$$t = \frac{4,95}{0,2728}$$

$$t = 18,14$$

berdasarkan perhitungan di atas, di ketahui bahwa harga t -hitung adalah 18,14. Selanjutnya, harga t yang diperoleh (t -hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t -tabel). pengujian yang digunakan uji satu pihak tepatnya phak kiri dengan criteria pengujian dapat dari distribusi student t dengan $dk=(n-1)$ dan peluang $(1-\alpha)$. Jadi tolak H_0 jika $\geq t_{1-\alpha}$ dan terima H_0 dalam lainnya. Diketahui nilai t -tabel adalah 1,75, dengan nilai t -hitung $>$ nilai t -tabel ($18,14 > 1,75$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh dapat dibuktikan secara ilmiah.

4.4 Pembahasan

Kemampuan menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan). Kemampuan menyimak juga bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi Tarigan Sejalan dengan pengertian tersebut, kemampuan menyimak juga bermakna suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan Tarigan (2008:31).

Meningkat kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh salah satunya dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi. Untuk mengetahui efektifitas metode bernyanyi tersebut, sebelum dilakukan pembelajaran pada kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh dilakukan pengamatan, dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa sebanyak 26,67% (4 anak) belum berkembang, kemampuan menyimak seperti belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks terkait isi dari bernyanyi, anak belum dapat menjawab pertanyaan dari guru, selanjutnya sebanyak 5,35% (9 anak) mulai berkembang kemampuan menyimak. Sebanyak 20% (3 anak) berkembang sesuai harapan. seperti anak mulai mengetahui pesan dari lagu yang dinyanyikan.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, dan setelah itu dilakukan pengamatan dimana hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada lagi kelompok A yang belum berkembang. Jumlah anak yang mulai berkembang pada kemampuan menyimak hanya tinggal 13,33% (3 anak), anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 53,33% (8 anak) seperti anak mampu anak mulai dapat menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai yang dinyanyikan, selanjutnya anak berkembang sangat baik 33,33% (5 anak) yaitu anak mampu mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi (5-7) kata.

Persentase peningkatan perkembangan anak ini perlu dilakukan pembuktian secara ilmiah dengan menguji hipotesis yang diajukan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan criteria sebagai berikut: terima H_0 $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak H_a diterima, dan H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak H_0 ditolak pada taraf signifikan 5% dengan peluan t ($\alpha=5\%=0,05$ dan $dk= (n-1)$).

Penggunaan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran ditaman kanak-kanak dianggap sangat efektif untuk membuat anak-anak dapat

memusatkan perhatiannya kepada gurunya pada saat pembelajaran berlangsung. Metode bernyanyi yang sangat disukai oleh anak-anak pada saat pembelajaran. Makna yang terkandung dalam nyanyian yang di ikuti dengan suara-suara dan gerak-gerakan yang mudah diikuti oleh anak.

Melalui metode bernyanyi ini anak-anak dapat mengetahui makna-makna yang ada dalam isi nyanyian serta amanat/ pesan dari isi nyanyian. Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak. (Kamtini 2015)

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Elsa Dwi Riana (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan metode bernyanyi. Oleh sebab itu dalam penelitian ini metode bernyanyi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Ambar Sari (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbicara anak.

Menurut Jamalus (Dalam Muhammad fauziddin 2014:23), bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Dan bernyanyi juga merupakan perwujudan ekspresi seseorang melalui nada-nada yang disusun sedemikian rupa agar enak didengar. Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh yang sangat baik bagi kita semua, bagi yang hobi menyanyi ataupun tidak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Efektifitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yaitu : sebanyak 26,67% belum berkembang, 53,53% mulai berkembang dan 20% berkembang sesuai harapan, tidak ada anak yang berkembang sangat baik sebelum penerapan metode bernyanyi. Setelah menerapkan metode bernyanyi tidak ada lagi anak yang belum berkembang. 13,33% anak mulai berkembang, 53,33% anak berkembang sesuai harapan dan sebanyak 33,33% berkembang sangat baik.

2. Metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh yang dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang nilai t-hitung 18,14 sedangkan nilai t-tabel adalah 1,75 sehingga nilai t-hitung > nilai t-tabel ($18,14 > 1,75$) pada taraf signifikan 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Depdiknas.
- Anwar, 2016. *Kemampuan Bernyanyi Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Magersari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*
- Fauziddin, 2014 *pembelajaran bernyanyi bagi anak usia dini*. Jakarta
Ki Hadjar Dewantara. (2013). *Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Rev.ed. Yogyakarta: UST-Press.
- Kamtini. 2015. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Sisdiknas
- Hibasa S. Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Maimunah Hasan. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhammad Fadlillah. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- M.Solehuddin. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI

- Mursid, 2015. *Belajar dan pembelajaran paud*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya
- Masitoh, , 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Prasetyo Budi Saksono 2013 *Dalam menuju SDM Aksara*. Jakarta.
- Risaldy,Sabil. 2014. *Bermain,Bercerita & Menyanyi*. Jakarta: PT Luxima Metro.
- Ravianto J. 2014 *Produktivitas dan pengukuran*, Jakarta. Binaman Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sudjana, 2011. *Metode Statiska*. Bandung; tarsito.
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.